

Application of the Merchandise Inventory Accounting System at the Rejo Sari Store, Kepahiang District

Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang

Teguh Setiawan ¹⁾; Ummul Khair ²⁾

¹⁾ Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²⁾ Department of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ srstegu@gmail.com

How to Cite :

Setiawan, T., Khair, U., Hidayah, R. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v5i1>

ARTICLE HISTORY

Received [18 Oktober 2023]

Revised [30 December 2023]

Accepted [05 January 2024]

KEYWORDS

Accounting Information
System, Sales, Receipts, Cash

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penerapan sistem akuntansi persediaan barang pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang berdasarkan PSAK No 14 Tahun 2009.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian meliputi (1) prosedur pencatatan harga pokok barang jadi yang dijual (2) prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang di beli (3) prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok (4) prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang (5) prosedur pengembalian barang gudang (6) sistem perhitungan fisik persediaan. Subjek penelitian meliputi pemilik toko, bagian keuangan, dan bagian Gudang. Teknik pengumpulan data ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisi menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang tidak dibuat sesuai dengan PSAK No 14 Tahun 2009. Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang sebaiknya, menerapkan PSAK No. 14 Tahun 2009 pada penyusunan laporan keuangannya. Melaksanakan sistem pencatatan persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan yang dicatat baik secara manual maupun dengan menggunakan sistem komputerisasi. Melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kecurangan, kehilangan dan kadaluarsa.

ABSTRACT

The scope of this research is about the Application of the Merchandise Inventory Accounting System at the Rejo Sari Store, Kepahiang District. The purpose of this study was to see the application of the inventory accounting system at the Rejo Sari Store, Kepahiang District based on PSAK No. 14 of 2009.

The data analysis method used is descriptive qualitative method. The object of research includes (1) the procedure for recording the cost of goods sold (2) the procedure for recording the cost of goods sold (3) the procedure for recording the cost of goods sold returned to suppliers (4) the procedure for requesting and issuing warehouse goods (5) the procedure return of warehouse goods (6) physical inventory counting system. Research subjects include shop owners, finance department, and Warehouse department. Data collection techniques are Observation, Interview, and Documentation. The analysis technique uses a qualitative descriptive analysis technique. The results obtained show that the inventory recording system, inventory valuation method, and inventory presentation in the financial reports of Toko Rejo Sari, Kepahiang District, are not made in accordance with PSAK No. 14 of 2009. Rejo Sari Stores, Kepahiang District, should apply PSAK No. 14 of 2009 on the preparation of its financial statements. Implementing a merchandise inventory recording system by making inventory cards that are recorded both manually and by using a computerized system. Checking inventory records to avoid unwanted things such as fraud, loss and expiration. .

PENDAHULUAN

Di zaman digital perkembangan teknologi ini mendorong dan mendukung kegiatan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas perusahaannya. Sehingga teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi perusahaan yang tangguh sehingga mampu melahirkan strategi unggulan kompetitif dan menjadi strategi unggulan ditengah persaingan yang semakin ketat. Namun, tidak sedikit pula perusahaan yang masih menggunakan sistem informasi manual dalam pencatatan data-data dan pelaporan serta transaksi perusahaannya, yaitu dengan memanfaatkan komponen dan pikiran manusia dengan berbagai keterbatasan, hal tersebut tentu akan menghasilkan masalah-masalah dalam kegiatan perusahaannya terutama keterlambatan dalam pengambilan keputusan akan membuat perusahaan lamban dalam kegiatan usahannya.

Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar-ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh. Dalam perusahaan dagang salah satu sistem akuntansi yang paling penting adalah sistem akuntansi persediaan. Karena bertujuan untuk mengelola data keuangan dan informasi mengenai persediaan yang berasal dari berbagai macam pengguna baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Effendi (2014:217) persediaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali. Langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan harga pokok persediaan yang

paling tepat bagi perusahaan karena hal-hal ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan. Setiap perusahaan diwajibkan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) berupa PSAK Nomor

14 yang membahas mengenai akuntansi persediaan merupakan sebuah pedoman atas perlakuan akuntansi khususnya persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan seiring dengan canggihnya teknologi dalam memberikan informasi di masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan menyebutkan bahwa: "inventory atau persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa. Inventory (persediaan) termasuk dalam semua komoditas yang perusahaan miliki pada waktu tertentu dengan tujuan penjualan atau konsumsi dalam siklus kegiatan operasional suatu perusahaan. Aktiva lain yang perusahaan miliki akan tetapi tidak dapat digunakan untuk dikonsumsi atau dijual tidak tercantum dalam pengelompokan persediaan. Dalam pencatatan inventory terdapat dua sistem yang digunakan antara lain pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) dengan pencatatan terus-menerus (system perpetual). Pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) merupakan metode pencatatan inventory dimana setiap penjualan akan dibuatkan pencatatan atas transaksi tersebut, akan tetapi saat terjadinya penjualan tidak langsung maka akan tercatat dalam harga pokok barang yang telah terjual. Sedangkan sistem permanen atau perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap terjadi penjualan dicatat jumlah penjualan dan harga pokok barang yang terjual. Untuk menggunakan sistem permanen maka yang termasuk dalam jenis persediaan akan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuknya barang beserta harga barang di gudang secara detail.

Adapun cara menghitung nilai persediaan tersebut dengan menggunakan tiga metode yaitu FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan Metode Rata-Rata (Average). Tujuan evaluasi persediaan adalah untuk mengetahui nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik.

Toko Rejo Sari merupakan usaha yang menjual bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari yang bersifat lokal. Toko Rejo Sari ini berlokasi di jalan K.H Dewantara, Kelurahan Pensiunan, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Toko Rejo Sari belum cukup dikelola dengan baik karena merupakan toko dengan sistem manual dan hanya mempekerjakan dua orang karyawan yang bertugas untuk mengambilkan barang dan melayani konsumen serta satu orang pemilik toko. Sehingga hanya ada pencatatan seadanya mengenai pembelian dan penjualan barang. Bahkan pemilik juga tidak dapat mengetahui apakah toko ini mendapat laba atau malah mengalami kerugian. Pemilik hanya menyimpan nota pembelian dan penjualan tetapi nota tersebut juga tidak digunakan.

Beberapa fenomena dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Widya Astuti Ilyas (2017) yang menyatakan bahwa penelitian di UD. Muslim Kampar masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan, dan perhitungan persediaan masih menggunakan kalkulator yang kemungkinan mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang. Dan Hj. Imawaty Yousida menyimpulkan bahwa UD. Kartika Motor Banjarmasin menunjukkan bahwa selama ini dimana struktur organisasi adanya rangkap jabat antara administrasi dengan kasir, dimana kasir kadang membantu pekerjaan bagian administrasi. Sistem dan prosedur pembelian barang dagangan selama ini hanya ada pencatatan pada bagian penjualan tanpa ada proses dari bagian penjualan ke gudang untuk mencocokkan jumlah barang, terjadinya pencatatan secara acak dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima atau dikeluarkan. kecakapan atas karyawan terhadap bidangnya semua sudah selesai dengan keahlian dibidang masing-masing walaupun hanya lulusan SMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2019) Universitas Harapan Bersama Kota Tegal berjudul "Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Ajeka Aditama Distribusindo Kota Tegal." Adapun hasil penelitian yaitu dari sisi prosedur akuntansi persediaan barang dagang di UD Ajeka Aditama belum sesuai dengan teori yang ada, hal ini di UD Ajeka Aditama Distribusindo akan terdapat dari sisi pengendalian intern disimpulkan bahwa di UD Ajeka Aditama Distribusindo telah sesuai dengan teori yang ada, karena dari semua unsur pengendalian intern telah diterapkan di perusahaan.

LANDASAN TEORI

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyusun serta menentukan bentuk-bentuk catatan serta laporan-laporan akuntansi dan menyusun cara kerja yang akan dipakai dalam suatu perusahaan untuk mengumpulkan, mencatat serta menyusun ikhtisar- ikhtisar dari data akuntansi yang telah diperoleh.

Menurut James (2011:22) sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Dapat disimpulkan sistem akuntansi adalah beberapa prosedur kerja yang melibatkan beberapa bagian yang dimulai dari transaksi-transaksi kejadian bersifat financial dengan tugas mencatat, mengumpulkan serta mengolah dan mengikhtisarkan kejadian-kejadian tersebut sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih baik, lengkap, benar dan akurat serta dapat dipercaya.

Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan aset barang yang dibeli oleh penjual untuk dijual kembali kepada pembeli. Pada perusahaan dagang, barang dagang yang diperjualbelikan tidak mengalami perubahan bentuk. Perusahaan dagang hanya menjual kembali barang dagang yang dibeli dari pemasok. Untuk itu, barang dagang yang dibeli harus disimpan di tempat khusus dan dikelola dengan hati-hati. Itulah mengapa perusahaan dagang perlu mengelola persediaan barang dagang dengan cara yang tepat.

Menurut Setiawati (2017:179) Persediaan barang dagang pada umumnya adalah aset lancar yang terbesar dari perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang selalu membeli barang dagangnya dalam bentuk barang yang siap untuk dijual kembali dan perusahaan manufaktur memproduksi barang untuk dijual ke perusahaan dagangan.

Menurut Manurung (2011:53) Persediaan barang dagang dikategorikan sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (customer). Akun persediaan dalam neraca (Current assets); sedangkan barang dagang yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (Income Statement) sebagai harga pokok penjualan (cost of goods sold) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (sales revenue).

Menurut Hery (2013:27) Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (merchandise inventory). Dapat disimpulkan Persediaan barang dagang adalah barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang.

Jenis-Jenis Persediaan Barang Dagang

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki.

Menurut Heizer (2015:554) persediaan memiliki empat jenis yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (raw material inventory), yaitu bahan- bahan yang biasanya dibeli tetapi memasukan proses produksi.

2. Persediaan barang dalam proses, yaitu komponen-komponen atau bahan mentah yang melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai.
3. MRO (maintenance, repair, operating), yaitu persediaan yang disediakan untuk perlengkapan pemeliharaan/ perbaikan/ oprasi yangdibutuhkan untuk menjaga mesin dan proses tetap produktif
4. Persediaan barang jadi barang yang sudah siap dijual, tetapi masih merupakan aset dalam pembukuan perusahaan.

Metode Pencatatan Persediaan

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan teknik juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh entitas. Entitas dapat menggunakan sistem priodik atau sistem perpetual. Sistem priodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara priodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara stock opname. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang up-to-date terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

Menurut Effendi (2014:218) ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan (stock opname) diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode fisik mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian.

2. Metode buku (perpetual)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan.

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyusun dan membentuk laporan keuangan yang akan digunakan dalam suatu perusahaan.

Indikator

- 1.Efesiensi
- 2.Akurat dan uptodate terhadap catatan perusahaan.
- 3.Meningkatkan kualitas produk dan jasa.
- 4.Perencanaan penyusunan anggaran dan pengendalian

Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang dimiliki dengan cara dibuat sendiri ataupun dibeli untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dijual.

- 1.Persediaan bahan mentah (raw material inventory)
- 2.Persediaan barang dalam proses
- 3.MRO(maintenance,repair, operating)
- 4.Persediaan barang jadi barang yang sudah siap dijual

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang mengenai masalah penelitian.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu (Feny Rita Fiantika, dkk, 2022:214). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan (1 orang) dan karyawan perusahaan yang bersangkutan (5 orang) tentang hal-hal yang berhubungan dengan bidang yang diteliti dalam penelitian.

2. Observasi

Melakukan pengamatan pada objek yang diteliti yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian dan untuk mengetahui sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian organisasi perusahaan yang melibatkan proses penjualan dan penerimaan kas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi secara baik visual, verbal maupun tulisan (Fiantika, dkk 2022:214). Data yang diharapkan diperoleh dari dokumentasi ini adalah mengenai struktur organisasi, dan prosedur penjualan dan penerimaan kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem akuntansi persediaan pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang dapat dilihat adanya kesesuaian dan ketidak sesuaian antara sistem akuntansi persediaan yang dilakukan oleh Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang dengan teori sistem akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2016:468) sebagai berikut :

1. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Barang Yang Dijual

Penjualan barang dagang di Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang menggunakan faktur penjualan untuk penjualan skala besar (grosir) sedangkan untuk penjualan skala kecil (eceran). Toko tidak membuat faktur penjualan dan tidak mencatat apa-apa barang yang terjadi.

Namun untuk pencatatan yang digunakan terdapat ketidak sesuaian antara Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang dengan teori Mulyadi yaitu dalam penggunaan jurnal. Pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang tidak menggunakan jurnal karena pada saat penjualan hanya dicatat di daftar penjualan barang. Penggunaan jurnal digunakan untuk mencatat pembelian barang, harga pokok barang dan jenis pembelannya apakah kredit atau kas. Menurut Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang mereka tidak menggunakan jurnal umum dalam pencatatan akuntansi persediaan barang karena pada saat pembelian akan langsung di catat pada kartu persediaan dan juga pada pengeluaran jika pembelian tersebut dilakukan secara tunai dan dicatat pada buku hutang jika pembelian dilakukan secara kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nur Huda selaku pemilik mengatakan bahwa dokumen yang digunakan dalam persediaan barang seperti formulir permintaan barang, bukti penjualan dengan menggunakan faktur penjualan sedangkan kami tidak menggunakan jurnal umum. juga pada pengeluaran jika pembelian tersebut dilakukan secara tunai dan dicatat pada buku hutang jika pembelian dilakukan secara kredit. Dokumen yang digunakan oleh Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang dalam persediaan barang seperti faktur penjualan.

2. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Barang Yang Di Beli** Pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli pada Toko Rejo
Sari Kecamatan Kepahiang telah sesuai dengan prosedur yang dianjurkan oleh Mulyadi. Harga pokok persediaan yang dibeli dicatat pada saat barang dibeli. Dokumen yang digunakan adalah kartu gudang yang digunakan untuk mencatat jumlah pembelian dan juga harga beli hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi bahwa prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli yaitu laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar. Bukti kas keluar di Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang dibuktikan dengan faktur pembelian. Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda selaku pemilik mengatakan bahwa harga pokok persediaan dicatat pada saat bagian gudang meminta untuk melakukan pembelian dan barang akan di order ke supplier, pada saat barang masuk akan dicatat di kartu persediaan sesuai barang masuk dan harga pokok barang yang diberli. Dokumen yang digunakan dalam prosedur ini adalah kartu persediaan barang yang digunakan langsung untuk mencatat jumlah barang masuk dan harga pokok barang yang dibeli.

3. **Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan Yang Dikembalikan Kepada Pemasok**
Untuk prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan pada pemasok terjadi pada saat pesanan atau pembelian barang yang dipesan kepada supplier tidak sesuai dengan pesanan dan juga pada saat barang yang dibeli memiliki catat atau tidak sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Hal ini yang menyebabkan mengembalikan barang yang sudah dibeli kepada supplier. Prosedur yang dilakukan Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang adalah barang yang dikembalikan kepada pemasok merupakan barang yang terjadi kesalahan dalam pemesanan, untuk pengembalian barang tersebut akan menjadikan penambahan dalam kartu gudang telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi yaitu barang yang dikembalikan akan mengurangi kuantitas persediaan dalam kartu gudang yang disengarkan oleh bagian gudang dan mengurangi kuantitas dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan. Hasil wawancara dengan bagian bapak Sutopo selaku bagian gudang mengatakan bahwa pada saat barang yang dibeli dari supplier tidak sesuai dengan pesanan maka barang tersebut akan dikembalikan lagi kepada supplier yang dihitung sebagai return pembelian.

4. **Prosedur Permintaan Dan Pengeluaran Barang Gudang**
Prosedur permintaan dan pengeluaran barang dari gudang antara Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang telah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi karena barang dari gudang akan dikeluarkan pada saat barang dijual. Pada Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang barang akan dikeluarkan dari gudang sesuai dengan permintaan dari pembeli dan juga berdasarkan pada faktur penjualan yang diterima oleh gudang hal ini sesuai dengan teori Mulyadi yang mengatakan bahwa pada saat pengeluaran barang harus ada bukti pengeluaran, bukti pengeluaran yang ada di Toko Rejo Sari adalah faktur penjualan. Hasil wawancara dengan bagian bapak Sutopo selaku bagian gudang mengatakan bahwa kami bagian gudang akan mengeluarkan barang dari gudang pada saat ada permintaan pembelian dari konsumen. Pengeluaran barang dari gudang akan dibuktikan dengan adanya faktur penjualan

5. **Prosedur Pengembalian Barang Gudang**
Prosedur pengembalian barang ke gudang dilakukan oleh Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang pada saat barang yang sudah dikeluarkan dari gudang tetapi tidak sesuai dengan keinginan konsumen atau pembeli, sehingga barang yang sudah dikeluarkan akan dikembalikan lagi ke gudang. Hal ini telah sesuai dengan teori Mulyadi yaitu prosedur penegembalian barang gudang adalah bukti pengembalian barang gudang. Hasil wawancara dengan bagian bapak Sutopo selaku bagian gudang mengatakan bahwa barang yang sudah kadaluwarsa tidak jadi dibeli oleh konsumen akan dikembalikan lagi ke gudang dan akan dipisahkan lalu dicatat agar dikembalikan sales yang membawak barang tersebut.

6. Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Sistem perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang telah menggunakan kartu persediaan pada kartu gudang hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyadi bahwa pada saat pencatatan persediaan digunakan kartu persediaan. Selain kartu persediaan di Toko Rejo Sari juga memiliki buku catatan yang digunakan untuk membantu menghitung persediaan dan juga untuk mencocokkan antara persediaan fisik dengan persediaan yang ada di kartu persediaan. Hasil wawancara dengan bagian bapak Sutopo selaku bagian gudang mengatakan bahwa pada saat perhitungan fisik persediaan akan dilakukan pencocokan barang yang ada di gudang dengan barang yang tercatat di kartu persediaan. Dokumen yang digunakan untuk perhitungan fisik persediaan adalah kartu persediaan barang dan buku catatan pengecekan barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Penyajian persediaan dalam laporan keuangan Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang tidak disajikan sesuai dengan PSAK NO 14 Tahun 2009, barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual belum dilakukan pencatatan untuk pembelian barang berikutnya hanya berdasarkan stok barang yang tersisa.

Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: "Toko Rejo Sari Kecamatan Kepahiang" sebaiknya, menerapkan PSAK No.14 Tahun 2009 pada penyusunan laporan keuangannya, melaksanakan sistem pencatatan persediaan barang dagangan dengan membuat kartu persediaan yang dicatat baik secara manual maupun dengan menggunakan sistem komputerisasi, dan melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kecurangan, kehilangan dan kadaluarsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. (2019). Sistem akuntansi persediaan barang dagang pada ud. ajeka aditama distribusindo kota tegal. 11, 1–6.
- Astuti, W. I. (2017). Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Muslim Kampar. Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis, 8.
- Effendi. (2014). Accounting Principles. PT. Rajagrafindo Persada.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, L. W. (2022a). Metodologi Penelitian Kualitati. cetakan pertama.
- Heizer. (2015). Principles of Operations Management Sustainability and Supply Chain Management (7 (ed.)). Pearson Collage Div.
- Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT.Grasindo.
- Graha, J. (2011). Akuntansi Dasar 1 dan 2. PT. Gramedia Widiasarana.
- Mulyadi. (2014). Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat.
- Manurung. (2011). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Erlangga.
- Setiawati. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Andi.